

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Pada variabel Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai t hitung $-0.133 > t$ tabel 2.4469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme hubungan ekonomi yang dijelaskan dalam pendekatan Keynesian belum sepenuhnya tercermin di wilayah tersebut. Meskipun Produk Domestik Regional Bruto tersusun atas komponen konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor neto, rantai transmisi dari aktivitas ekonomi agregat menuju penerimaan fiskal daerah mengalami diskontinuitas. Meskipun PDRB meningkat, penerimaan yang masuk ke PAD daerah relatif terbatas. Selain itu, adanya gangguan aktivitas ekonomi akibat bencana gempa bumi di beberapa wilayah Kabupaten Bandung juga menyebabkan aktivitas ekonomi yang tercatat dalam PDRB belum sepenuhnya menghasilkan penerimaan fiskal daerah secara langsung.
2. Pada Variabel Jumlah penduduk, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1.027 < t$ tabel 2.4469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikansi sebesar $0,992 > 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung. pada teori Malthus (1798)

dalam *An Essay on the Principle of Population*, yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan populasi cenderung melampaui laju pertumbuhan produksi pangan dan penciptaan kesempatan kerja. Dalam pengelolaan keuangan daerah, pertumbuhan demografis berpotensi meningkatkan beban fiskal pemerintah daerah, apabila tidak diiringi oleh peningkatan produktivitas ekonomi. Variabel ini tidak berpengaruh terhadap PAD karena, kondisi tersebut terjadi karena tingginya fenomena komuter, dominasi sektor informal, serta belum optimalnya pengelolaan pendataan wajib pajak dan pemungutan retribusi daerah.

3. Pada variabel jumlah wisatawan nusantara menunjukkan bahwa nilai t hitung $0.803 < t$ tabel 2.4469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikansi sebesar $0,803 > 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Jumlah Wisatawan Nusantara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung. Teori efek pengganda yang menekankan bahwa besar kecilnya pengganda ditentukan oleh dua faktor utama, yakni rendahnya optimal penerimaan daerah dan kuatnya keterkaitan lokal. Dengan demikian, pariwisata baru akan memberi pengaruh signifikan terhadap PAD. Peningkatan kunjungan wisata belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap PAD karena sebagian besar aktivitas wisata belum terintegrasi secara optimal dengan sistem penerimaan daerah. Banyak aktivitas ekonomi wisata yang berlangsung pada sektor informal, pola wisata one day trip, serta belum optimalnya kepatuhan pelaku usaha wisata dalam membayar pajak daerah menyebabkan potensi fiskal sektor pariwisata belum tergali secara maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bandung diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan potensi ekonomi daerah agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD. Pada sektor industri dan perdagangan, pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah serta memperkuat pengawasan terhadap objek pajak yang memiliki potensi tinggi. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu memperluas basis penerimaan daerah melalui optimalisasi digitalisasi sistem perpajakan dan pendataan wajib pajak secara lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi PAD, seperti tingkat investasi, jumlah industri, tingkat inflasi, belanja daerah, atau efektivitas pemungutan pajak daerah sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PAD. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang maupun metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.